

Original Article *)

Hubungan Sanitasi Lingkungan, Pemberian Asi Eksklusif dan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita 1 - 5 Tahun Di UPTD Puskesmas X*The Relationship between Environmental Sanitation, Exclusive Breastfeeding and Mother's Knowledge with The Incidence of Diarrhea in Toddlers 1 - 5 Years at UPTD Community Health Center X***Dewi Febriana Muttaqin^{1*}, Ardiyansyah², Elly Kurnia³**^{1,2,3}*Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju, Jakarta, Indonesia*

*Email Correspondent: dewifebrianadewi113@gmail.com

Abstract

Introduction: Health problems in society are a major concern in developing countries, including Indonesia. One of the health problems in Indonesia is diarrhea which is the main cause of death after respiratory tract infections. According to the World Health Organization (WHO), in 2021 diarrhea is the second main disease that causes death in children under five and causes 525,000 children under five to die every year. This study aimed to determine the relationship between environmental sanitation, exclusive breastfeeding, and maternal knowledge with the incidence of diarrhea in toddlers 1-5 years old at the UPTD Community Health Center X

Methods: This type of research was quantitative, with the research design used being analytical descriptive with a cross-sectional approach. The sampling technique uses the total population. The location this research was conducted at the UPTD Community Health Center X. The total population number is 100.

Result: From this research, the results showed that there was a relationship between environmental sanitation and the incidence of diarrhea with a p-value = 0,014. There is a relationship between breastfeeding and the incidence of diarrhea with a p-value of 0,017. There is a relationship between maternal knowledge and the incidence of diarrhea with a p-value of 0,028 in toddlers 1-5 years old at the UPTD Community Health Center X. Maternal knowledge is a variable with a very large relationship, where if the mother's knowledge is sufficient, the risk can be 0,376 times diarrhea occurs in toddlers aged 1-5 years.

Conclusion: It is hoped that mothers can pay attention to providing clean water sources, at least for the water they consume daily, using water that is clean and cooked well before consuming it.

Keywords: diarrhea incidence, exclusive breastfeeding, mother's knowledge, environmental sanitation.

Artikel

Disubmit (Received) : 25 November 2023

Diterima (Accepted) : 29 November 2023

Diterbitkan (Published) : 30 November 2023

Copyright: © 2023 by the authors. License DPOAJ, Jakarta, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Pendahuluan

Permasalahan Kesehatan di masyarakat yang sangat diperhatikan untuk Negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu masalah Kesehatan di Indonesia adalah Penyakit diare yang menjadi penyebab kematian utama setelah infeksi saluran pernafasan. Diare adalah keadaan frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali sehari pada anak, konsistensi feses encer, dapat berwarna hijau atau dapat pula bercampur lendir dan darah atau lendir saja.¹

Menurut laporan WHO pada tahun 2021, diare menjadi penyakit utama kedua yang menyebabkan kematian pada balita, mengakibatkan 525.000 kematian setiap tahun. Mayoritas kasus kematian diare pada balita disebabkan oleh dehidrasi yang signifikan akibat kehilangan cairan dalam jumlah besar, sering kali terkait dengan kontaminasi sumber makanan dan air. Dalam skala global, sekitar 780 juta orang tidak memiliki akses ke air minum yang layak, sementara 2,5 miliar orang tidak memiliki sanitasi yang memadai, menciptakan kondisi yang memungkinkan penyebaran infeksi diare di seluruh negara berkembang.² Di Indonesia, diare merupakan penyakit endemis dan berpotensi menyebabkan KLB (Kejadian Luar Biasa) dengan tingkat prevalensi pada balita mencapai 6,8% pada tahun 2020. Tingkat tertinggi kasus diare tercatat di Provinsi Bengkulu sebesar 9% dan Provinsi Aceh sebesar 8,9%. Penanganan tinja balita menunjukkan bahwa 61,6% dikategorikan sebagai aman, dengan 37,8% menggunakan jamban. Penggunaan sumber air mencakup air bermerek (10,23%), air isi ulang (29,1%), sumur bor (19%), sumur terlindungi (14,3%), sumur tak terlindungi (3,6%), air permukaan (1,2%), dan air hujan (2,1%).³

Angka insiden diare di Provinsi Jawa Barat mencapai 61,8% pada tahun 2012, sementara di Kota Depok pada tahun yang sama, prevalensi kejadian diare mencapai 25%. Kemudian, pada tahun 2017, kejadian diare yang terdeteksi dan ditangani mencapai 33.583 kejadian ataupun sekitar 69,60%. Pada tahun 2018, angka kasus menurun menjadi 29.160 kasus (46,35%), diikuti oleh penurunan lebih lanjut pada tahun 2019 menjadi 26.142 kasus (40,23%). Pada tahun 2020, jumlah kejadian diare mencatatkan penurunan yang signifikan menjadi 12.576 kejadian (18,75%).⁴

Kasus di Provinsi Jawa Barat tahun 2020 dimana terdapat penderita pada balita dengan rinciannya adalah sebagai berikut, untuk kasus tertinggi ada di Kota Cirebon (88,95%), Kabupaten Sukabumi (82,43%). Selanjutnya daerah dengan kasus rendah, yaitu Kabupaten 3 Bandung (9,53 %), Kota Depok (10,08%) dan Kota Tasikmalaya (10,90%).⁵ Diare ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi pendorong terjadinya diare yaitu faktor *agent*, pejamu, lingkungan dan perilaku. Faktor sanitasi lingkungan merupakan faktor yang paling dominan penyebab diare yaitu penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, dan pengelolaan saluran air limbah (SPAL). Tujuan dari sanitasi lingkungan adalah memastikan pemenuhan standar lingkungan yang mendukung kesehatan dan kenyamanan. Lingkungan yang memiliki sanitasi yang buruk dapat menjadi sumber penyakit, yang dapat membahayakan kesehatan manusia, termasuk risiko terjadinya diare.⁶

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian diare di antaranya pengetahuan ibu balita dan penerapan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan ibu balita sangat diperlukan karena sang ibulah yang mampu memberikan hal terbaik bagi bayinya. Penerapan pengetahuan kaitannya dengan kejadian diare dapat dilihat jika seorang ibu mengetahui tentang penyakit diare maka, pengetahuan tersebut akan mempengaruhi ibu dalam hal bertindak utamanya dalam hal pencegahan, mempertahankan atau bahkan meningkatkan status kesehatan bagi anggota keluarganya.⁷

Karena hal ini, peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan sanitasi lingkungan, pemberian asi eksklusif dan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita 1 - 5 tahun di uptd Puskesmas X depok tahun 2023.

Metode

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif analitik melalui pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti melakukan pengukuran atau pengamatan secara bersamaan antara variabel independen (sanitasi lingkungan, pemberian ASI eksklusif, dan pengetahuan ibu) dan variabel dependen (Kejadian diare pada balita).¹⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah balita di UPTD Puskesmas X Depok dalam bulan Agustus tahun 2023, jumlah ibu yang membawa balita untuk berobat sebanyak 100 orang. Dengan kriteria sampel adalah balita di wilayah kerja UPTD Puskesmas X Depok dalam bulan Agustus tahun 2023, jumlah ibu yang membawa balita untuk berobat sebanyak 100 orang.

Hasil

Analisis Univariat

Dalam analisis univariat ini ditampilkan kedalam bentuk sebuah tabel distribusi frekuensi terhadap masing-masing variabel penelitian, yaitu variabel dependen (diare) dan variabel independent (pengetahuan, pemberian ASI, hygiene sanitasi).

Gambaran Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi karakteristik responden (usia balita, jenis kelamin, usia ibu, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu) pada kelompok ibu yang datang untuk memeriksakan balitanya di wilayah kerja UPTD Puskesmas X adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden yang datang untuk memeriksakan balitanya di wilayah kerja UPTD Puskesmas X

| Karakteristik | Frekuensi (n = 100) | Persentase (%) |
|----------------|------------------------|-------------------|
| Usia balita | | |
| 0-2 tahun | 13 | 13,0 |
| >2-3 tahun | 42 | 42,0 |
| >3-5 tahun | 45 | 45,0 |
| Jenis kelamin | | |
| Perempuan | 60 | 60,0 |
| Laki-laki | 40 | 40,0 |
| Pendidikan ibu | | |
| Tidak Sekolah | 3 | 3,0 |
| SD | 33 | 33,0 |
| SMP | 6 | 6,0 |
| SMA | 50 | 50,0 |
| PT | 8 | 8,0 |
| Pekerjaan ibu | | |
| Bekerja | 65 | 65,0 |
| tidak bekerja | 35 | 35,0 |
| Usia ibu | | |
| < 20 tahun | 3 | 3,0 |

| | | |
|---------------|----|------|
| 20 - 35 tahun | 33 | 33,0 |
| > 35 tahun | 64 | 64,0 |

Sumber: Data Primer

Pada tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan karakteristik umur sebagian besar responden berusia > 3-5 tahun, yaitu sebanyak 45 orang (45,0%). Berdasarkan karakteristik jenis kelamin sebagian besar responden perempuan, yaitu sebanyak 60 orang (60%). Berdasarkan karakteristik pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SLTA, yaitu sebanyak 50 orang (50%). Berdasarkan karakteristik bekerja sebagian besar responden bekerja, yaitu sebesar 65 orang (65%). Berdasarkan karakteristik usia ibu sebagian besar berusia > 35 tahun, yaitu sebesar 64 orang (64%).

Gambaran kejadian diare pada balita 1 tahun - 5 tahun

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik kejadian diare pada balita 1 tahun - 5 tahun di UPTD Puskesmas X

| Variabel | Frekuensi (n = 100) | Persentase (%) |
|---|---------------------|----------------|
| Kejadian Diare Pada Balita 1 Tahun - 5 Tahun | | |
| 1 Ya | 49 | 49,0 |
| 2 Tidak | 51 | 51,0 |
| Jumlah | 100 | 100 |

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Tabel 2 menunjukkan distribusi dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden didapatkan hasil sebanyak responden yang mengalami diare sebanyak 49 responden (49%), sedangkan sebanyak responden yang tidak mengalami diare sebanyak 51 responden (51%).

Gambaran Faktor sanitasi lingkungan Terhadap terjadinya diare di area UPTD Puskesmas X

Tabel 3. Sirkulasi Frekuensi Spesifik sanitasi lingkungan di UPTD Puskesmas X

| Variabel | Frekuensi (n = 100) | Persentase (%) |
|----------------------------|---------------------|----------------|
| Sanitasi Lingkungan | | |
| 1 Baik | 42 | 42,0 |
| 2 cukup | 58 | 58,0 |
| Jumlah | 100 | 100 |

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Tabel 3 menunjukkan distribusi dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden didapatkan hasil jumlah responden yang memiliki sanitasi yang baik sebanyak 42 responden (42%), sedangkan presentase narasumber yang mempunyai sanitasi yang cukup sebesar 58 narasumber (58%).

Gambaran Faktor pemberian ASI eksklusif Terhadap terjadinya diare di area UPTD Puskesmas X

Tabel 4. Sirkulasi Frekuensi Spesifik pemberian ASI eksklusif di UPTD Puskesmas X

| Variabel | Frekuensi (n = 100) | Persentase (%) |
|--------------------------------|---------------------|----------------|
| pemberian ASI eksklusif | | |
| 1 Ya | 52 | 52,0 |
| 2 Tidak | 48 | 48,0 |
| Jumlah | 100 | 100 |

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Tabel 4 menunjukkan distribusi dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden didapatkan hasil jumlah responden yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 52 responden (52%), sedangkan jumlah responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 48 responden (48%).

Gambaran Faktor pengetahuan ibu Terhadap terjadinya diare di area UPTD Puskesmas X

Tabel 5. Sirkulasi Frekuensi Spesifik pengetahuan ibu Terhadap kejadian diare di wilayah kerja UPTD Puskesmas X

| Variabel | Frekuensi (n = 100) | Persentase (%) |
|------------------------|---------------------|----------------|
| Pengetahuan ibu | | |
| 1 Baik | 53 | 53,0 |
| 2 Cukup | 47 | 47,0 |
| Jumlah | 100 | 100 |

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Tabel 5 menunjukkan distribusi dapat disimpulkan bahwa dari 100 responden dengan kategori pengetahuan ibu yang baik sebanyak 53 responden (53%) dan pengetahuan ibu yang cukup sebanyak 47 responden (47%).

Hasil Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk melihat adakah ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, pada penelitian ini yang telah diteliti menggunakan analisis uji *Chi-Square*. Melalui uji tersebut akan diperoleh nilai *p* (*p value*) dimana dalam penelitian ini menggunakan tingkat kemaknaan sebesar 0,05. Penelitian antara dua variabel dikatakan bermakna jika mempunyai $p\ value \leq 0,05$ dan dikatakan tidak bermakna jika mempunyai nilai $p\ value > 0,05$.

Hubungan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Balita 1 tahun - 5 tahun di UPTD Puskesmas X Depok tahun 2023

Hasil analisis hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare balita 1 tahun - 5 tahun di UPTD Puskesmas X adalah sebagai berikut

Tabel 6. Analisis hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare balita 1 tahun - 5 tahun di UPTD Puskesmas X

| Sanitasi Lingkungan | Kejadian Diare | | | | | | P value | OR CI 95% |
|---------------------|----------------|----|-------|----|-------|-----|---------|--------------------------|
| | Ya | | Tidak | | Total | | | |
| | n | % | n | % | n | % | | |
| Baik | 14 | 14 | 28 | 28 | 42 | 42 | 0,014 | 0,329 (0,143 - 0,753) |
| cukup | 35 | 35 | 23 | 23 | 58 | 58 | | |
| Total | 49 | 49 | 51 | 51 | 100 | 100 | | |

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Tabel 6 menunjukkan dapat di lihat bahwa dari 42 responden yang memiliki sanitasi baik dan mengalami diare yaitu sebanyak 14 responden (14%), dan tidak mengalami diare yaitu sebanyak 28 responden (28%). Sedangkan 58 responden dengan sanitasi lingkungan cukup terdapat 35 responden (35%) mengalami diare, sedangkan responden yang tidak sanitasi lingkungan cukup dan tidak diare terdapat 23 responden (23%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,014 yang artinya ada hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare balita 1 tahun - 5 tahun di UPTD Puskesmas X Depok tahun 2023. Diperoleh nilai *OR* sebesar 0,329 yang artinya responden dengan sanitasi lingkungan cukup peluang 0.329 kali mengalami kejadian diare bila dibandingkan dengan responden dengan sanitasi lingkungan baik.

Hubungan Antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare balita 1 tahun - 5 tahun di UPTD Puskesmas X Depok tahun 2023

Hasil analisis hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare balita 1 tahun - 5 tahun di UPTD Puskesmas X adalah sebagai berikut

Tabel 7. Analisis Hubungan Antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare balita 1 tahun - 5 tahun di UPTD Puskesmas X

| Pemberian ASI Eksklusif | Kejadian Diare | | | | | | P value | OR CI 95% |
|-------------------------|----------------|----|-------|----|-------|-----|---------|--------------------------|
| | Ya | | Tidak | | Total | | | |
| | n | % | N | % | n | % | | |
| Ya | 19 | 19 | 33 | 33 | 52 | 52 | 0,017 | 0,345 (0,153 - 0,778) |
| Tidak | 30 | 30 | 18 | 18 | 48 | 48 | | |
| Total | 49 | 49 | 51 | 51 | 100 | 100 | | |

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Tabel 7 menunjukkan dapat di lihat bahwa dari 52 responden yang memberikan ASI Eksklusif dan mengalami diare yaitu sebanyak 19 responden (19%), dan tidak mengalami diare yaitu sebanyak 33 responden (33%). Sedangkan 48 responden dengan tidak diberikan ASI Eksklusif terdapat 30 responden (30%) mederita diare, lalu narasumber yang tidak melakukan ASI Eksklusif dan tidak diare terdapat 18 responden (18%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,017 yang artinya ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare balita 1 tahun - 5 tahun di UPTD Puskesmas X Depok tahun 2023. Diperoleh nilai *OR* sebesar 0,345 yang artinya responden dengan tidak memberikan ASI Eksklusif memiliki peluang 0,345 kali mengalami kejadian diare bila dibandingkan dengan responden dengan yang memberikan ASI Eksklusif.

Hubungan Antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare balita 1 tahun - 5 tahun di UPTD Puskesmas X

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare balita 1 tahun - 5 tahun di UPTD Puskesmas X adalah sebagai berikut

Tabel 8. Hubungan Antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare balita 1 tahun - 5 tahun di UPTD Puskesmas X

| Pengetahuan | Kejadian Diare | | | | | | P value | OR CI 95% |
|-------------|----------------|----|-------|----|-------|-----|---------|------------------------|
| | Ya | | Tidak | | Total | | | |
| | n | % | n | % | n | % | | |
| Baik | 20 | 20 | 33 | 33 | 53 | 53 | 0,028 | 0,376 (0,168 0,845) |
| cukup | 29 | 29 | 18 | 18 | 47 | 47 | | |
| Total | 49 | 49 | 51 | 51 | 100 | 100 | | |

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Tabel 8 menunjukkan dapat di lihat bahwa dari 53 responden yang memiliki pengetahuan yang baik dan mengalami diare yaitu sebanyak 20 responden (20%), dan tidak mengalami diare yaitu sebanyak 33 responden (33%). Sedangkan 47 responden dengan pengetahuan yang cukup terdapat 29 responden (29%) mengalami diare, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup dan tidak diare terdapat 18 responden (18%).

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh *p-value* sebesar 0,028 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare balita 1 tahun - 5 tahun di UPTD Puskesmas X. Diperoleh nilai *OR* sebesar 0,376 yang artinya responden yang berpengetahuan cukup memiliki peluang 0,376 kali mengalami kejadian diare bila dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Pembahasan

Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Balita 1 tahun - 5 tahun di UPTD Puskesmas X Depok tahun 2023

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan <0,05 didapati hasil *p-value* sebesar 0,014 yang artinya ada hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare balita 1 tahun - 5 tahun di UPTD Puskesmas X Depok tahun 2023. Diperoleh nilai *OR* sebesar 0,329 yang artinya responden dengan sanitasi lingkungan cukup peluang 0,329 kali mengalami kejadian diare bila dibandingkan dengan responden dengan sanitasi lingkungan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Zulfa, 2017 dengan judul hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Paraman Ampah Kabupaten Pasaman Barat, dimana kondisi sumur gali tidak memenuhi syarat sebanyak 49%. Hasil analisis bivariat terdapat hubungan antara kondisi sarana air bersih dengan kejadian diare pada balita (*pvalue*=0,027).

Sanitasi lingkungan dapat dijelaskan sebagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan dan menjaga standar kondisi dasar lingkungan yang dapat memengaruhi kesejahteraan manusia. Menurut definisi Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sanitasi merujuk pada pengelolaan faktor-faktor dalam lingkungan fisik manusia yang berpotensi membawa dampak negatif terhadap perkembangan jasmani. Oleh karena itu, sanitasi juga mencakup langkah-langkah untuk mengurangi jumlah penyakit pada manusia sehingga dapat mencapai tingkat kesehatan yang maksimal. (Nessa Irawan, 2019).

Hasil temuan peneliti berasumsi bahwa Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL) adalah suatu bangunan atau konstruksi yang digunakan untuk membuang dan mengumpulkan air buangan dari kamar mandi, tempat cuci dapur dll bukan dari jamban atau peturasan, sehingga air limbah tersebut tersimpan atau terserap dalam suatu tempat tertentu dan tidak menjadi penyebab atau penyebar penyakit dan mengotori lingkungan pemukiman.

Hubungan Antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare balita 1 tahun - 5 tahun di UPTD Puskesmas X

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* dengan tingkat kemaknaan $<0,05$ didapati hasil *p-value* sebesar 0,017 yang artinya ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare balita 1 tahun - 5 tahun di UPTD Puskesmas X. Diperoleh nilai *OR* sebesar 0,345 yang artinya responden dengan tidak memberikan ASI Eksklusif memiliki peluang 0,345 kali mengalami kejadian diare bila dibandingkan dengan responden dengan yang memberikan ASI Eksklusif.

Telaah menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara pemberian ASI eksklusif dan kejadian diare pada bayi. Temuan ini sejalan dengan riset Aprilia yang menyimpulkan bahwa ASI eksklusif memiliki hubungan signifikan dengan kejadian diare pada bayi di Indonesia. Studi tersebut mendukung temuan lain yang menyebutkan bahwa ASI eksklusif memberikan perlindungan terhadap risiko diare dengan meningkatkan kekebalan bayi, sebagaimana dijelaskan oleh Aldy et al. (Bayu G.O.D. P., 2020). Kesimpulan ini diperkuat oleh penelitian Armina Analinta yang menemukan bahwa pemberian ASI eksklusif memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kejadian diare berdasarkan hasil uji statistik Fisher's Exact Test (Analinta, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini menyatakan bahwa menyusui memiliki peran penting dalam pencegahan diare pada anak di bawah 2 tahun, dengan dampak positif tidak hanya pada kesehatan bayi tetapi juga dalam mengurangi angka kematian pasca-neonatal dan tingkat kematian rawat inap akibat penyakit diare pada anak-anak.

Hubungan Antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare balita 1 tahun - 5 tahun di UPTD Puskesmas X

Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian diare balita 1 tahun - 5 tahun di UPTD Puskesmas X, hasil uji *Chi-square* mendapatkan nilai *p-value* sebesar 0,028 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare balita 1 tahun - 5 tahun di UPTD Puskesmas X. Diperoleh nilai *OR* sebesar 0,376 yang artinya responden yang berpengetahuan cukup memiliki peluang 0,376 kali mengalami kejadian diare bila dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan baik.

Penelitian menunjukkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* dengan nilai $p=0,000$ dan nilai $\alpha=0,05$, di mana $p < 0,05$, menandakan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dan kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Supono, 2018), yang mengidentifikasi secara statistik hubungan antara pengetahuan dan persepsi ibu terhadap diare. Dukungan tambahan diberikan oleh penelitian (Rosjidi, 2019), yang menunjukkan nilai yang signifikan dalam hubungan antara persepsi terhadap penyakit diare dan perilaku perawatan diare. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diambil adalah semakin tinggi pengetahuan ibu balita, semakin baik penanganan terhadap kejadian diare pada balita. Pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk tindakan seseorang, dan adopsi perilaku yang didukung oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif memiliki

kecenderungan untuk bersifat langgeng. Oleh karena itu, pentingnya pengetahuan sebagai dasar untuk merubah pelakuan agar menjadi mulus.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terhadap hubungan antara sanitasi lingkungan, pemberian ASI eksklusif dan pengetahuan ibu dengan kejadian diare pada balita 1 tahun - 5 tahun di UPTD Puskesmas X Depok tahun 2023 terhadap 100 responden, maka dapat diketahui bahwa Distribusi fekuensi responden yang mengalami diare sebanyak 49 responden (49%), kategori sanitasi lingkungan cukup sebanyak 58 responden (58%), dengan kategori yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 52 responden (52%), dan kategori pengetahuan ibu yang baik sebanyak 53 responden (53%). Adanya berhubungan kepada sanitasi lingkungan oleh terjadinya diare bayi 1 tahun - 5 tahun dengan nilai *p-value* 0,014 (*p-value* ≤ 0,05). Terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare balita 1 tahun - 5 tahun dengan nilai *p-value* 0,017 (*p-value* ≤ 0,05). Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian diare balita 1 tahun - 5 tahun dengan nilai *p-value* 0,028 (*p-value* ≤ 0,05).

Makna Singkatan (Abbreviations)

| | |
|--------|--------------------------------|
| UPTD | : Unit Pelaksana Teknis Daerah |
| ASI | : Air Susu Ibu |
| MP-ASI | : Makanan Pendamping ASI |
| SPAL | : Sarana Pembuangan Air Limbah |

Persetujuan Etik

Nomor layak etik : No.6373/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/IX/2023

Konflik Kepentingan

Menyatakan bahwa penelitian ini independen dari konflik kepentingan individu dan organisasi

Pendanaan

Menjelaskan sumber keuangan dalam penelitian ini (jika ada)

Kontribusi Penulis

Menjelaskan kontribusi masing-masing nama peran setiap peneliti bila penulisan artikel ini melibatkan lebih dari satu orang peneliti.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu penelitian ini

Reference

1. Ngastiyah. Penyakit Pada Bayi dan Balita. Jakarta: Trans Info Media; 2016.
2. WHO. Diarrhea Disease 2022 [Internet]. 2022. Available from: <https://www.who.int>
3. Kemenkes R. Keputusan menteri kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 01.07/menkes/413/2020 tentang pedoman pencegahan dan pengendalian corona virus disease 2019 (Covid-19). MenKes/413/2020. 2020;2019:207.
4. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan -. Laporan Nasional Riskesdas 2018 [Internet]. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan; 2020 [cited 2024 Jan 19]. 628 p. Available from: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/>
5. Dinkes Jabar. Profil Kesehatan Jawa Barat tahun 2020. Jawa Barat; 2020.

6. Ikhtiar. Pengantar Kesehatan Lingkungan. Bandung: Media Sains Indonesia; 2017.
7. Rahmaniu Y, Dangnga MS, Madjid A. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Lapadde Kota Parepare. *J Ilm Mns Dan Kesehat.* 2022;5(2):217–24.
8. Gobel FA, Syam N. Kejadian Diare Pada Balita Berdasarkan Teori Hendrik L. Blum Di Kota Makassar. *Media Kesehat Politek Kesehat Makassar.* 2020;15(1):50–8.
9. Harsa I. Hubungan Antara Sumber Air Dengan Kejadian Diare Padawarga Kampung Baru Ngagelrejo Wonokromo Surabaya (The Relationship Between Clean Water Sources And The Incidence Of Diarrhea In Kampung Baru Resident At Ngagelrejo Wonokromo Surabaya). 2019;
10. Emilia O, Prabandari YS, Supriyati. Promosi Kesehatan dalam Lingkup Kesehatan Reproduksi. UGM PRESS; 2019. 173 p.
11. DP GOB, Duarsa DP, Pinatih GNI, Ariastuti LP. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kejadian Diare Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Puskesmas Denpasar Barat Ii. *J Biomedik Jbm.* 2020;12(1).
12. Analinta A. Hubungan Antara Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Kelurahan Ampel, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya 2017. *Amerta Nutr.* 2019 Mar 4;3(1):13–7.
13. Sutarto S, Mayasari D, Indriyani R. Stunting, Faktor Resikodan Pencegahannya. *Agromedicine Unila.* 2018;5(1):540–5.
14. Dinkes Kota Depok. Profil Kesehatan Kota Depok Tahun 2021. Kota Depok: Dinas Kesehatan Kota Depok; 2020.
15. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2018.

*) Original Article

--- ISJMHS ---